

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki populasi terbanyak setelah China, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang padat membuat Indonesia dihadapkan dengan beberapa problematika diantaranya adalah masalah pengangguran dan kemiskinan. Salah satu sektor yang berperan besar dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia adalah sektor UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran vital dan fundamental dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Statistik menunjukkan bahwa UMKM sangat mendominasi dalam sektor perekonomian Indonesia dengan jumlah lebih dari 99%. Pentingnya sektor UMKM diakui karena berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB), dimana PDB yang tinggi menginduksi pertumbuhan ekonomi (Lutfi et al., 2022). Usaha Mikro Kecil Menengah menyerap tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja Indonesia dan memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

UMKM memiliki daya tahan yang dapat menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi, terutama di saat kelesuan ekonomi global yang berdampak pada pelaku ekonomi menengah atas. Salah satu tugas UMKM adalah untuk meratakan taraf ekonomi rakyat. UMKM mampu membantu meningkatkan perolehan devisa negara karena pasarnya dapat mencapai tingkat nasional dan internasional. Selain itu,

UMKM juga merupakan sarana untuk mengentaskan kemiskinan sosial (Wahyudiati & Isroah, 2018).

UMKM merupakan unit usaha atau organisasi yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga. Sebagai unit organisasi para pelaku usaha meski memiliki kualitas kinerja yang tinggi, kondisi ini diakibatkan ketentuan dari masyarakat umum akan kapasitas layanan yang canggih. Kinerja UMKM merujuk pada kemampuan UMKM dalam mencapai tujuan bisnisnya dan menghasilkan keuntungan. Kinerja UMKM merupakan hasil kerja dari perseorangan yang dilakukan dalam masa periode khusus sebagai tugas perseorangan dalam industri, sesuai dengan ukuran perusahaan dan ketentuan rasio yang dikerjakan perseorangan (Maysaroh & Diansyah, 2022). Kinerja UMKM merupakan suatu hasil atau evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam jangka waktu tertentu dengan standar yang telah ditetapkan. (Wahyudiati & Isroah, 2018), berpendapat Kinerja ialah ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Dengan demikian kinerja merupakan keberhasilan unit usaha dalam mencapai tujuan organisasinya.

PT. Bukit Asam Tbk sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor pertambangan mempunyai program pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang signifikan, seperti Sentra Industri Bukit Asam (SIBA) dan Rumah BUMN, yang memberikan berbagai dukungan seperti bantuan modal, peralatan produksi, pelatihan, serta fasilitasi pemasaran (Badri, 2023). Sepanjang tahun 2024, PT. Bukit Asam Tbk telah melaksanakan 33 pelatihan, memfasilitasi partisipasi UMKM binaan dalam 20 pameran dan bazar, mengadakan program magang dan site visit, serta memberikan bantuan sarana dan prasarana kepada sejumlah UMKM

binaan. Hasil dari upaya ini, sebanyak 48 UMKM binaan berhasil naik kelas pada tahun 2024. Salah satu UMKM binaan PT. Bukit Asam Tbk yang berhasil naik kelas adalah SIBA Batik Kujur. Dari awal terbentuknya hanya 5 kelompok, saat ini sudah ada 12 kelompok pengrajin SIBA Batik Kujur. SIBA Batik Kujur telah berhasil melahirkan pengrajin-pengrajin baru yang siap berkreasi untuk mengembangkan produk batik lokal (Bukit Asam, 2025). Namun, UMKM binaan ini masih mengalami kesulitan untuk mencapai kemandirian dan meningkatkan kinerjanya secara optimal, terutama dalam pemanfaatan teknologi keuangan (*financial technology*), inovasi bisnis, serta platform *e-commerce*. Hal ini diperparah dengan rendahnya tingkat literasi keuangan yang membuat pelaku UMKM sulit dalam mengambil keputusan keuangan yang efektif.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, pelaku UMKM juga harus dituntut untuk mampu memaksimalkan peran teknologi. Tantangan yang dihadapi UMKM diantaranya adalah kurangnya akses terhadap teknologi modern, yang berdampak pada daya saing dan produktivitas mereka (Santoso, 2020). Banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses atau membeli teknologi terkini, sehingga kemampuan mereka untuk berinovasi dan bersaing di pasar menjadi terhambat. Selain itu, seringkali UMKM juga tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi secara efektif atau mengambil peluang baru yang ada. Masalah kurangnya akses terhadap teknologi modern ini sangat nyata di wilayah berpenghasilan rendah, di mana infrastruktur dan teknologi mungkin tidak memadai atau bahkan tidak tersedia sama sekali. Teknologi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan teknologi, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka,

meningkatkan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan, dan mencapai pasar yang lebih luas. Penggunaan teknologi telah membuat layanan keuangan menjadi lebih mudah dan efisien (Rahardjo et al., 2019).

Salah satu bukti perkembangan teknologi yang berhasil mengubah suatu system pasar yang berjalan telah mempengaruhi perilaku pengaksesan berbagai informasi dan fungsi layanan elektronik yaitu *Financial Technology (fintech)*. Dalam beberapa tahun terakhir *fintech* telah menjadi salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia. *Fintech* sendiri memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diantaranya akses untuk modal yang lebih mudah, platform *fintech* dapat memberikan pinjaman kecil atau kredit mikro yang sulit didapatkan dari institusi keuangan tradisional (Hasyim & Hasibuan, 2022).

Pada sektor keuangan muncul teknologi keuangan (*fintech*) yang menjadi alternatif akses keuangan masyarakat. Di lingkungan bisnis yang berubah cepat seperti saat ini, bisnis yang bisa sustain adalah mereka yang dapat beradaptasi dengan perubahan. Kehadiran *fintech* memainkan peran dalam memperkuat inklusi keuangan dan pertumbuhan UMKM. UMKM akan sangat terbantu dengan adanya *fintech*, karena dapat menghilangkan keterbatasan akses ke layanan perbankan.

Fintech merupakan industri keuangan baru yang menerapkan teknologi untuk meningkatkan aktivitas keuangan, (Haddad & Hornuf, 2019) mengategorikan *fintech* dalam sembilan kategori, yaitu pembiayaan, manajemen aset, pembayaran, asuransi, loyalty program, manajemen risiko, *exchange*, teknologi regulasi dan aktivitas lain. Lebih lanjut *fintech* jenis pembiayaan menjadi segmen yang banyak dimanfaatkan dan telah berkembang pesat.

Fenomena *fintech* di Indonesia saat ini menjadi peringatan bagi lembaga tradisional dibidang keuangan dalam memenuhi tugas dan prospek lapangan kerja ke depan. Dapat dilihat bahwa kemudahan layanan dan biaya yang disediakan oleh *Financial Technology* ini lebih ekonomis dibandingkan dengan layanan kelembagaan yang ada. Hal ini juga diiringi dengan era milenial yang cepat menerima perubahan yang ada dan didukung oleh peraturan yang sulit diubah dari lembaga keuangan tradisional yang mampu mendorong *fintech* (Harefa, 2018). Rahma (2018) menjelaskan *fintech* bukanlah layanan perbankan, melainkan model bisnis baru yang sangat membantu masyarakat.

Financial Technology atau yang sering disebut dengan *fintech* ini merupakan sebuah inovasi yang menggabungkan antara layanan keuangan dan teknologi sebagai alternative sosial dari lembaga keuangan tradisional. *Fintech* mampu mengubah kebiasaan transaksi keuangan masyarakat yang sebelumnya masih konvensional berubah menjadi transaksi keuangan berbasis teknologi (Purnamasari, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahardjo et al., 2019), ditemukan bahwa *fintech* memainkan peran penting dalam mendukung kinerja UMKM, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional dan efisiensi yang dirasakan oleh anggota. Sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh (Astari & Candraningrat, 2022), variabel *fintech* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Namun, terdapat juga hasil penelitian lain yang menunjukkan hubungan berbeda antara *fintech* dan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (M. H. Purba, 2020) menemukan adanya hubungan positif, tetapi tidak signifikan antara

financial technology dan kinerja keuangan UMKM. Selain itu, penelitian oleh (Sudaryanti et al., 2019) menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* justru berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets (ROA)*, salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Almulla & Aljughaiman, 2021) juga menemukan bahwa variabel *fintech* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sementara dari segi perubahan dan inovasi juga mempengaruhi UMKM untuk mengadopsi teknologi dan dari penggunaan teknologi inilah UMKM mampu menciptakan berbagai inovasi dalam aktivitasnya (Djatnika & Gunawan., 2021). Inovasi yang baik akan membantu manajemen dalam mencapai kinerja yang lebih baik sehingga kelangsungan dan keberlanjutan usaha juga akan tetap berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan karena dukungan kemampuan inovasi yang terdiri dari ide, produk baru dan lain lain (Jeandry et al., 2024).

Inovasi bisnis merupakan suatu proses menciptakan suatu produk, layanan, atau proses bisnis yang baru atau memperbaiki yang sudah ada sehingga menimbulkan keefektivitas bisnis dan nilai semakin meningkat. Inovasi bisnis ialah ketika sebuah perusahaan memperkenalkan proses, layanan, atau produk baru yang bisa membawa perubahan positif bagi keberlangsungannya. Terciptanya inovasi yang tinggi maka akan dihasilkan proses, layanan dan produk yang berkualitas. Kualitas yang tinggi maka akan meningkatkan keunggulan bersaing dan berdampak pada kinerja operasional perusahaan. Inovasi bisnis akan membantu perusahaan untuk bisa bersaing dengan *competitor* dan meningkatkan keberlangsungan bisnis tetap berjalan dan hidup serta juga dapat membantu perusahaan untuk menjangkau konsumen baru dan membentuk loyalitas konsumen. Inovasi bisa diartikan sebagai

metode perubahan teknologi yang berguna dan berangkat dari cara-cara yang sudah ada sebelumnya untuk melakukan sesuatu perubahan atau gebrakan (Khaireskawati et al., 2023). Secara keseluruhan, inovasi bisnis merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan terus berinovasi dalam produk, proses, dan layanan, serta memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar global sekaligus memastikan keberlanjutan bisnis mereka (Zimmermann, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mohammad et al., 2019), kemampuan inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, baik secara simultan maupun parsial. Beberapa penelitian terdahulu juga yang membahas tentang inovasi bisnis menurut (Fatimah & Azlina, 2021) mengungkapkan bahwa inovasi bisnis juga memberikan dampak signifikan dan positif terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Meskipun demikian tidak semua penelitian sejalan, (Susdiani, 2020) mengungkapkan bahwa inovasi organisasi tidak berpengaruh terhadap semua jenis kinerja. Selain itu, (Mezaluna et al., 2024) menyatakan bahwa inovasi bisnis tidak memberikan dampak terhadap kinerja UMKM dan (R. B. Lestari & Widagdo, 2021) juga menemukan bahwa inovasi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

E-Commerce kini telah menjadi salah satu tren global yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Menurut (Rahardja et al., 2020) *electronic commerce* atau yang lebih dikenal dengan istilah *e-commerce* merupakan suatu aplikasi yang menghubungkan individu (konsumen) maupun antar perusahaan untuk melakukan transaksi secara elektronik. (Purwaningtias et al., 2020) juga

mengartikan *e-commerce* sebagai sarana penghubung antara perusahaan, konsumen, serta komunitas tertentu melalui transaksi elektronik, di mana perdagangan barang, layanan, dan informasi dilakukan secara daring.

Kehadiran *e-commerce* telah memberikan kemudahan bagi konsumen dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan berbelanja secara online, konsumen dapat merasakan pengalaman yang lebih praktis dan efisien dibandingkan harus mengunjungi tempat perbelanjaan secara langsung. Selain itu, mereka juga lebih mudah mengakses informasi terkait produk yang dibutuhkan dan dapat melakukan transaksi di mana saja dan kapan saja (Amalina et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suhada et al., 2021) *e-commerce* dapat memudahkan akses informasi, meningkatkan kinerja UMKM, meningkatkan kualitas serta kecepatan pelayanan, mengikuti perkembangan teknologi, dan meningkatkan efisiensi biaya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suhada et al., 2021) menunjukkan bahwa *e-commerce* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin tinggi tingkat penggunaan *e-commerce*, semakin baik pula kinerja UMKM yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Triandra et al., 2019) menjelaskan bahwa pemanfaatan *e-commerce* memungkinkan pemasaran produk ke berbagai lokasi, baik secara fisik maupun digital, serta menjangkau pasar nasional dan internasional. Dengan *e-commerce* pemasaran menjadi luas dan tidak terbatas, sehingga produk dapat memasuki pasar baru dengan lebih cepat. Selain itu, *e-commerce* juga membuat proses komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien, yang memberikan dampak baik dan memperkuat hubungan bisnis dengan pelanggan. Dengan demikian, kinerja UMKM dapat meningkat dalam aspek penjualan, pemasaran, keuangan, dan penetrasi pasar.

Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengenai konsep dasar keuangan sering kali mengakibatkan ketidakmampuan UMKM dalam mengelola keuangan secara efektif. Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan tentang dasar-dasar keuangan, kemampuan untuk memahami konsep keuangan, serta pemanfaatan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan, baik bagi individu maupun perusahaan. Permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha adalah bahwa sebagian besar dari mereka tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik (Suardana & Musmini, 2020).

Literasi keuangan dipandang sebagai instrumen yang penting dalam peningkatan kinerja dan keberhasilan UMKM. Hal ini disebabkan karena dengan tingkat literasi keuangan yang baik maka UMKM dapat mengenali dan mengakses sumber daya keuangan yang tersedia, yang artinya membantu UMKM dalam mengoptimalkan kinerja usahanya serta menjalankan operasional dengan hati-hati (Wahudi et al., 2022).

Pemilik usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan keuangannya. Dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan mereka, apabila keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan tersebut tepat maka individu tersebut akan mampu menerapkan perilaku pengelolaan keuangan dengan baik (Sugiharti & Maula, 2019). Memiliki pengetahuan yang memadai mengenai keuangan akan mendorong individu untuk berupaya mengumpulkan dan mencari informasi terkait perencanaan keuangan yang efektif, yang akan membentuk

kebiasaan dalam menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik untuk kehidupan pribadi maupun dalam konteks organisasi. Menurut (Suardana & Musmini 2020) mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi dapat membantu pada peningkatan kinerja usaha. Dengan demikian, jika pelaku usaha dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik, maka usaha tersebut akan memiliki perkembangan yang baik pula.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. (Prakoso, 2020) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang serupa juga dinyatakan oleh (Mezaluna et al., 2024), mengatakan bahwa baik literasi keuangan maupun teknologi finansial secara parsial maupun simultan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selanjutnya, (Alamsyah, 2020) juga menegaskan bahwa literasi keuangan berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumadewi, 2017) memiliki hasil yang bertolak belakang yaitu literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM.

Di era digitalisasi, UMKM binaan PT. Bukit Asam Tbk menghadapi tantangan untuk tetap kompetitif. Perkembangan teknologi keuangan (*financial technology*), inovasi bisnis, dan *e-commerce* menawarkan solusi bagi UMKM binaan PT. Bukit Asam Tbk untuk meningkatkan kinerja UMKM, efisiensi operasional serta memperluas pasar. Namun, keberhasilan pemanfaatan teknologi ini sangat bergantung pada literasi keuangan pelaku usaha. Literasi keuangan yang

baik memungkinkan UMKM untuk mengelola sumber daya keuangan dengan optimal dan memanfaatkan peluang digital secara efektif (University, 2020).

PT. Bukit Asam Tbk sebagai perusahaan BUMN memiliki tanggung jawab sosial melalui program binaan UMKM. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengevaluasi sejauh mana integrasi antara *financial technology*, inovasi bisnis dan *e-commerce* memengaruhi kinerja UMKM binaan, terlebih dengan mempertimbangkan peran penting literasi keuangan sebagai faktor mediasi. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui apakah pendekatan digital yang mulai diterapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja bisnis UMKM binaan, serta bagaimana tingkat pemahaman keuangan mereka memengaruhi efektivitas adaptasi terhadap perubahan tersebut. Penelitian ini juga relevan untuk memberikan masukan praktis bagi PT. Bukit Asam Tbk dan pemangku kepentingan terkait dalam merumuskan kebijakan pembinaan UMKM yang lebih efektif, sehingga UMKM binaan dapat naik kelas dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah dan nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Financial Technology*, Inovasi Bisnis dan *E-Commerce* Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Literasi Keuangan (Studi Kasus UMKM Binaan PT. Bukit Asam Tbk)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang variabel yang mempengaruhi kinerja UMKM PT. Bukit Asam Tbk. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Financial Technology*, Inovasi Bisnis, *E-Commerce* dan Literasi Keuangan sebagai

variabel mediasi, dimana variabel tersebut akan diuji apakah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM PT. Bukit Asam Tbk.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu diteliti dalam penelitian ini:

- 1) Bagaimana pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM PT. Bukit Asam Tbk?
- 2) Bagaimana pengaruh *Inovasi Bisnis* terhadap kinerja UMKM PT. Bukit Asam Tbk?
- 3) Bagaimana pengaruh *E-Commerce* terhadap kinerja UMKM PT. Bukit Asam Tbk?
- 4) Bagaimana pengaruh *Financial Technology* terhadap *Literasi Keuangan* pada UMKM PT. Bukit Asam Tbk?
- 5) Bagaimana pengaruh *Inovasi Bisnis* terhadap *Literasi Keuangan* pada UMKM PT. Bukit Asam Tbk?
- 6) Bagaimana pengaruh *E-Commerce* terhadap *Literasi Keuangan* pada UMKM PT. Bukit Asam Tbk?
- 7) Bagaimana pengaruh *Literasi Keuangan* terhadap kinerja UMKM PT. Bukit Asam Tbk?
- 8) Bagaimana *Literasi Keuangan* memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM?
- 9) Bagaimana *Literasi Keuangan* memediasi pengaruh *Inovasi Bisnis* terhadap Kinerja UMKM?
- 10) Bagaimana *Literasi Keuangan* memediasi pengaruh *E-Commerce* terhadap Kinerja UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM PT. Bukit Asam Tbk?
- 2) Untuk menganalisis pengaruh Inovasi Bisnis terhadap kinerja UMKM PT. Bukit Asam Tbk?
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *E-Commerce* terhadap kinerja UMKM PT. Bukit Asam Tbk?
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* terhadap Literasi Keuangan pada UMKM PT. Bukit Asam Tbk?
- 5) Untuk menganalisis pengaruh Inovasi Bisnis terhadap Literasi Keuangan pada UMKM PT. Bukit Asam Tbk?
- 6) Untuk menganalisis pengaruh *E-Commerce* terhadap Literasi Keuangan pada UMKM PT. Bukit Asam Tbk?
- 7) Untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM PT. Bukit Asam Tbk?
- 8) Untuk menganalisis Literasi Keuangan memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM?
- 9) Untuk menganalisis Literasi Keuangan memediasi pengaruh Inovasi Bisnis terhadap Kinerja UMKM?
- 10) Untuk menganalisis Literasi Keuangan memediasi pengaruh *E-Commerce* terhadap Kinerja UMKM?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan pokok pembahasan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan menjelaskan pemahaman serta menambah pengetahuan mengenai Pengaruh *Financial Technology*, Inovasi Bisnis dan *E-Commerce* Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Literasi Keuangan (Studi Kasus UMKM Binaan PT. Bukit Asam Tbk).
- 2) Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga adanya suatu perkembangan dan penerapan yang baik dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti serta hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengidentifikasi *Financial Technology*, Inovasi Bisnis dan *E-Commerce* Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Literasi Keuangan (Studi Kasus UMKM Binaan PT. Bukit Asam Tbk).

1.5 Ruang Lingkup Permasalahan

Penulis membatasi agar pembahasan permasalahan diatas dapat terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, sehingga ruang lingkup pembahasan hanya berfokus pada pengaruh *Financial Technology*, Inovasi Bisnis dan *E-Commerce* terhadap kinerja UMKM dimediasi oleh Literasi Keuangan (Studi Kasus UMKM binaan PT. Bukit Asam Tbk).

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penafsiran dan menggapai tujuan yang dihendak, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi atau hal-hal yang dibahas didalam tiap-tiap bab. Penelitian ini terbagi menjadi lima bagian, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini penulis menguraikan teori dan ide-ide dasar yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini, serta penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas pendekatan yang dipilih untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis memaparkan variabel-variabel yang memengaruhi kinerja UMKM PT. Bukit Asam Tbk berdasarkan uji hipotesis dan hasil dari sampel yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini penulis akan mengambil beberapa kesimpulan dan saran dari hasil yang diperoleh dan diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

